

PERANAN GURU DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PEBENTUKAN NILAI MORAL PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

SILVIA ANGGRENI BP¹, EKASYAFUTRA², NEVIYARNI SUHAILI³,
MUDJIRAN⁴, HERMAN NIRWANA⁵

reni.bertipalin@gmail.com¹, saputraekaa987@gmail.com²,
neviyarni.suhaili11@gmail.com³, mudjiran.unp@gmail.com⁴,
herman.nirwana@yahoo.com⁵

Program Studi PPKN STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh¹, SD Negeri 6 Kumanis²
Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang^{3,4,5}

Abstract: *This study aims to describe the role of teachers in counseling guidance for the formation of moral values in students in elementary schools. The method in this research is literature study. The result of this research is that the counseling guidance carried out by the teacher is able to develop the moral values of the students. The teacher's role in the implementation of counseling guidance is to guide, remind, give advice and motivate students, provide the planting of the concept of democracy, develop self-understanding through student life. In addition, teachers also make habituation of moral values to students.*

Keywords: *Counseling Guidance, Moral Values, Teachers and Students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam bimbingan konseling bagi pembentukan nilai moral pada siswa di sekolah dasar. Metode dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru mampu mengembangkan moral yang nilai-nilai dari siswa. Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling adalah membimbing, mengingatkan, memberi nasehat dan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan penanaman konsep demokrasi, mengembangkan pemahaman diri melalui kehidupan siswa. Selain itu, guru juga melakukan pembiasaan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Nilai Moral, Guru dan Siswa.

A. Pendahuluan

Layanan bimbingan dan konseling bisa membuat siswa menggapai keinginan belajar, menolong siswa mencapai prestasi akademik dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga bisa menciptakan aura positif dalam diri siswa. Kemudian dengan bimbingan dan konseling, siswa mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan hal yang dirasakannya dan berbagai macam permasalahan yang dihadapi siswa kepada gurunya.

Manfaat penting pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan di sekolah, salah satunya adalah di sekolah dasar. Hal ini diperlukan oleh peserta didik di sekolah dasar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar, untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, dan untuk memberikan kesadaran moral kepada peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki nilai moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Di era modern ini, nilai moral dalam pendidikan mengalami penurunan. Penurunan nilai-nilai akhlak peserta didik dewasa sangat memprihatinkan. Sehingga siswa perlu diberikan pendidikan karakter, baik dalam kegiatan belajar mengajar dan

dalam bentuk kegiatan bimbingan untuk realisasi tujuan pendidikan dan pembentukan dari siswa nilai-nilai moral . Untuk mewujudkan pencapaian dari nilai-nilai moral program pendidikan, maka perlu memiliki sinergi antara orang tua/wali siswa dan wali kelas guru untuk menemukan pola yang tepat dalam menerapkan nilai-nilai moral yang pendidikan. .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru pada bulan Maret 2021 di SD Negeri 6 Kumanis, diketahui bahwasanya peserta didik di sekolah dasar sangat membutuhkan bimbingan dan konseling, seperti layaknya layanan bimbingan konseling yang dialami oleh siswa SLTA dan SMA sederajat. Meskipun di sekolah dasar tidak ada guru BK, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, dan untuk menjadikan peserta didik yang memiliki nilai dan moral, maka dibutuhkanlah layanan bimbingan konseling di sekolah dasar. Karena di sekolah dasar tidak ada guru bimbingan dan konseling, maka sangat dibutuhkan peranan semua guru di sekolah dasar untuk pembentukan nilai moral peserta didik di sekolah dasar.

Merujuk kepada hasil wawancara dengan guru kelas di SD Negeri 6 Kumanis ditemukan bahwa “Guru SD memiliki peran yang sangat penting, selain sebagai guru mata pelajaran, guru SD juga berperan sebagai guru bimbingan konseling siswa. Dalam pelaksanaan konseling, guru juga menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Penanaman nilai karakter melalui bimbingan konseling dinilai efektif, hal ini terlihat dari respon siswa saat guru melaksanakan konseling terlihat antusias, senang dan tidak takut, siswa juga merasa tidak tertekan atau terpaksa ketika guru mendorong dan membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai ini-nilai karakter. Selain itu, setelah dilakukan penyuluhan dan pembiasaan nilai-nilai karakter, siswa mengalami perubahan sikap dan perilaku seperti yang diharapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 6 Kumanis, muncul pertanyaan bagaimana peranan guru dalam layanan bimbingan dan konseling untuk pembentukan nilai dan moral siswa . Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik dengan peran guru dalam Bimbingan dan Konseling untuk pembentukan nilai moral bagi siswa di sekolah dasar.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah suatu studi literatur dengan memeriksa terkait teori tentang peran guru dalam bimbingan dan konseling di sekolah dasar . Hasil berbagai literature review akan digunakan untuk mendeskripsikan peran guru dalam bimbingan dan konseling bagi pembentukan nilai moral bagi siswa di sekolah dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bimbingan konseling

Konseling yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *counselling* yang artinya yaitu: nasehat/memberi nasihat, dan berbicara/menerima nasihat (Tohirin, 2015:21). Berdasarkan penjelasan tersebut, konseling adalah memberi nasehat, saran, dan sebuah pembahasan yang metukar pikiran.

Selanjutnya Prayitno dan Amti (2013: 92) mengatakan, pembinaan dan penyuluhan dilakukan dari, untuk dan oleh manusia. Pembinaan dan penyuluhan bimbingan dan konseling dari manusia maksudnya adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan berpedoman kepada hakikat manusia dengan dimensi kemanusiaan. Maksud untuk manusia adalah agar pengabdian ini dilakukan untuk suatu tujuan hidup luhur, mulia, dan yang berpositif bagi kehidupan manusia terhadap manusia yang seutuhnya. Maksud oleh manusia berarti pelaksanaan layanan

bimbingan dan konseling adalah manusia dengan segala keunikan, derajat dan martabat masing-masing manusia. Kemudian fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan (Prayitno dan Amti, 2013:196-217).

Berdasarkan teori yang dinyatakan oleh ahli distas, maka penulis menyimpulkan bimbingan dan konseling adalah proses memberikan bimbingan langsung maupun tidak langsung oleh ahli kepada seseorang yang bermasalah untuk membantu individu menjadi individu yang mandiri dan berkembang sesuai dengan kehidupan yang diinginkan nya kearah yang lebih baik yang sesuai dengan nilai dan moral.

2.Layanan Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara langsung dengan melakukan pelayanan kepada peserta didik oleh guru. Hal ini dilakukan oleh guru supaya siswa bisa berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing.

Tohirin (2015: 137-95), mengemukakan jenis layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut: (1) Layanan orientasi, adalah layanan bimbingan dan konseling yang membuat siswa/konseli untuk memahami lingkungan yang baru saja dimasuki siswa, memfasilitasi dan mempercepat peran individu dalam lingkungan barunya. (2) Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang menjadikan siswa/konseli untuk bisa menerima dan memahami berbagai informasi. Dalam hal ini informasi diperoleh oleh siswa bisa dijadikan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa/konseli. (3) Pelayanan penempatan dan penyaluran adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang menjadikan siswa/konseli memperoleh penempatan dan penyaluran sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kondisi pribadinya yang dihadapi siswa (4) Layanan penguasaan isi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang menjadikan siswa/konseli untuk mengembangkan diri yang berkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sesuai dengan nilai dan moral. (5) Layanan konseling individu, adalah layanan bimbingan dan konseling yang menjadikan siswa/konseli untuk mendapatkan layanan secara langsung dengan cara bertatap muka langsung dengan guru bimbingan konseling/pembimbing dengan tujuan untuk membahas dan meringankan masalah pribadi yang tengah dihadapi oleh siswa. (6) Layanan bimbingan kelompok, adalah suatu pelayanan bimbingan dan konseling yang membuat beberapa siswa secara bersama melalui suatu kelompok untuk memperoleh berbagai materi dari sumber tertentu dan mendiskusikan secara bersama yang membahas tentang suatu topik tertentu yang berguna untuk mendukung pemahaman dan kehidupan sehari-hari. (7) Layanan konseling kelompok, adalah bentuk pelayanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada siswa/konseli untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang dialami melalui pembahasan kelompok (8) layanan konseling untuk jasa konsultasi, adalah bentuk layanan konseling yang jasa bimbingan dan konseling dilakukan oleh seorang konselor/supervisor kepada seorang pelanggan/consulti. (9) Layanan mediasi, adalah bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor/guru kepada dua orang atau lebih yang berada dalam keadaan tidak cocok satu sama lain, dalam artian layanan mediasi ini dilakukan oleh konselor supaya bertemunya kesepakatan dan keinginan yang ingin dicapai atau yang diinginkan oleh konseli.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berperan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik, mengatasi masalah belajar peserta didik, untuk mengembangkan kebutuhan belajar yang diminati dan memotivasi belajar peserta didik, kemudian untuk

membentuk nilai moral peserta didik supaya bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang ada. ketika peserta didik sudah memiliki tingkah laku sesuai dengan nilai dan moral yang ada, maka peserta didik akan mematuhi aturan tata tertib sekolah baik berhubungan dengan kepatuhan mengenai tugas-tugas belajar dan pembelajaran maupun berkaitan dengan sikap dan tingkahlaku.

3.Peran Guru dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dalam bimbingan dan konseling guru memberikan fasilitas bimbingan kepada peserta didik, baik tatap muka maupun melalui layanan online. Guru memberikan layanan konsultasi yang baik dan menyenangkan supaya peserta didik merasa nyaman dalam belajar. Guru pada sekolah dasar memiliki peranan yang andil dalam pemenuhan tugas perkembangan peserta didik, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Sejalan dengan hal tersebut, Suharjo (2006:60) mengemukakan bahwa guru sekolah dasar memiliki beberapa tugas yaitu tugas profesional, kemanusiaan dan tugas sosial. Tugas profesional seorang guru yaitu untuk mendidik, mengajar, dan melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan. Sedangkan tugas mendidik merupakan yang diemban oleh guru di sekolah dasar dalam rangka mempersiapkan peserta didik dengan memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai dan moral. Begitu juga dengan tugas guru sebagai kemanusiaan berarti guru adalah orang tua kedua siswa ketika mereka berada di sekolah. Sebagai orang tua harus mendidik anaknya, begitu juga guru harus menganggap siswa sebagai anaknya sendiri dan memberikan pengajaran dan pendidikan yang baik kepada peserta didik. Guru memiliki kewajiban mendidik peserta didik supaya memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Tugas berikutnya adalah guru memiliki tugas sosial, yang artinya sebagai guru bertugas untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dan dapat diterima di lingkungan masyarakat maupun berbangsa dan negara.

Berdasarkan tugas guru sekolah dasar yang dikemukakan oleh ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa guru sekolah dasar memiliki kewajiban untuk membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai dan moral yang tertuang dalam nilai-nilai pancasila. Guru disekolah sama halnya dengan orang tua di rumah. Guru adalah orang tua bagi peserta didik di sekolah. Guru memiliki kewajiban untuk mendidik semua peserta didik. Dengan adanya bimbingan yang diberikan guru kepada peserta didik diharapkan peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan nilai pancasila.

Dinkmeyer dan Caldwell 1970 (dalam Ngalimun, 2014:36-7) mengatakan penekanan bimbingan disekolah dasar sebagai berikut: (1) Menekankan sangat penting peranan guru kelas dalam bimbingan. Karena guru kelas di sekolah dasar memiliki peluang yang banyak dikelas dibandingkan guru yang lainnya. (2) Bimbingan yang melakukan penekanan pada pemahaman diri peserta didik, guru juga bisa memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. (3) bimbingan disekolah dasar sangat membutuhkan dan melibatkan peranan orang tua. Karen dengan adanya kerjasama orang tua dalam mendidik anak, maka akan mempermudah guru dalam memecahkan masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa (4) Bimbingan di sekolah guru harus memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, karena setiap anak didik merupakan kepribadian yang unik. Jika guru sudah memahami karakter masing-masing peserta didik, maka guru akan terbantu dalam memecahkan masalah belajar

siswa. (5) guru sekolah dasar harus memahami kebutuhan belajar siswa, dikarenakan masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. (6) guru harus memahami tahap perkembangan siswa. Dalam tahap perkembangan siswa, layanan bimbingan dan konseling harus dapat membantu siswa dalam memilih kehidupan yang baik, agar siswa tidak mengambil keputusan yang salah dan dapat memaksimalkan perkembangannya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan supaya terlaksana dengan baik dan sempurna layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, sebaiknya guru harus memperhatikan tugas-tugas perkembangan peserta-didik, karakteristik peserta didik, kemudian orang tua harus terlibat dalam pendidikan anak di sekolah, guru harus memperhatikan baik peserta didik baik dalam kesulitan belajar atau hal-hal yang lainnya.

4. Pendidikan Nilai Moral

Pendidikan nilai dan moral memiliki peranan dalam pembentukan karakter peserta didik. Sekolah merupakan agen sosialisasi dalam pembentukan karakter siswa setelah lingkungan keluarga. Oleh karena itu guru sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk bisa membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu Darmiyati Zuchdi (2003:4) mengatakan semua pengalaman di sekolah digunakan untuk mengembangkan perilaku yang baik bagi siswa.

Pendidikan nilai-moral bukanlah sebuah hal yang baru dalam dunia pendidikan pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk membimbing peserta didik untuk menjadi cerdas dan memiliki tingkah laku yang berbudi pekerti yang luhur, jika dikaitkan dengan ideologi negara Indonesia adalah yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu dalam bimbingan dan konseling di sekolah dasar diharapkan peserta didik bisa memiliki nilai-moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

(Lickona, 2015: 61) menyatakan bahwa nilai-nilai moral yang harus diajarkan di sekolah adalah: rasa hormat dan tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, diri - disiplin, kerja sama, merawat orang lain, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis. Berdasarkan konsep tersebut, maka teori nilai moral yang seharusnya diajarkan di sekolah perlu menjadi dasar pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling bagi pembentukan nilai moral pada siswa sekolah dasar. Karena salah satu tujuan dalam bimbingan konseling adalah penanaman sikap kepada siswa.

Lickona (2014) menjelaskan pentingnya karakter yang baik, yaitu moral *knowledge* atau, perasaan moral/mental dan tindakan moral atau moral *action*: 1) Pengetahuan moral, terdiri dari enam bidang: *kesadaran moral* (moral awareness), mengetahui nilai-nilai, membuat perspektif, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan diri; 2) Moral *feeling*. Ada 6 hal yang merupakan aspek emosional yang seseorang harus dapat merasakan menjadi orang karakter, yaitu hati nurani (hati nurani), diri kepercayaan diri, empati (merasakan penderitaan orang lain), mencintai yang baik (cinta kebenaran), pengendalian diri (mampu mengendalikan diri) dan rendah hati; dan 3) Tindakan moral yaitu, pengetahuan moral menjadi tingkah laku yang baik sesuai dengan pengetahuan yang sudah diketahui.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, penulis menyimpulkan sekolah harus menghidupkan pendidikan nilai dan moral untuk pembentukan karakter siswa. Oleh

karena itu guru memiliki peranan yang besar untuk pembentukan karakter peserta didiknya. Guru harus membimbing peserta didik kearah yang lebih baik guna tercapainya tujuan pendidikan. Pembentukan nilai moral pada siswa sekolah dasar dalam Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar perlu memperhatikan 3 tahapan penting yang ditekankan oleh Lickona (2014) agar sikap tersebut dapat terbentuk menjadi baik. karakter, hal inilah yang menjadi dasar mengapa teori perkembangan moral dijadikan sebagai landasan filosofis dalam memberikan pelayanan bimbingan di Sekolah Dasar.

D. Penutup

Bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru mampu mengembangkan untuk tercapainya nilai dan moral dari siswa. Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling adalah membimbing, mengingatkan, memberi nasehat dan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan penanaman konsep demokrasi, mengembangkan pemahaman diri melalui kehidupan siswa . Selain itu, guru juga melakukan pembiasaan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

Daftar Pustaka

- Barus, Gendon dan Sri Hastuti. 2011. Kumpulan Modul Pengembangan Diri. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Bertens, K, Etika, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Darmiyati Zuchdi dkk. (2009). Pendidikan Karakter: Grand Design dan Nilainilai Target. Yogyakarta: UNY Press. Cet. I.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Erlangga, Jakarta.
- Lickona, Thomas. 2004. Character Matters. Touchstone : New York.
- Mugiarso, H dkk. 2012. Bimbingan dan Konseling. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Ngalimun. 2014. Bimbingan Konseling di SD/MI Suatu Pendekatan Proses. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharjo. 2006. Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagakerjaan.
- Slavin, Robert E. 1994. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Allyn and Bacon : Boston.
- Taufiq, Agus, dkk. 2012. Pendidikan Anak di SD. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Tohirin. 2015. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.